

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum adalah suatu keadaan setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali ke ukuran semula. Masa post partum berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis maupun psikologis, yaitu: perubahan fisik, involusi uterus, pengeluaran lochea, laktasi, perubahan sistem tubuh lainnya dan perubahan psikis. Karena pada masa ini ibu-ibu yang baru melahirkan mengalami berbagai kejadian yang sangat kompleks baik fisiologis maupun psikologis, maka bidan dan perawat berperan penting dalam membantu ibu sebagai orang tua baru dan memberikan dukungan kepada ibu serta keluarga untuk menghadapi kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang sehingga dapat memulai menjalani kehidupan sebagai keluarga baru (Ambarwati, 2014).

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu masa penting yang harus diperhatikan adalah pada masa nifas. Perawatan pada masa nifas harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Dewi dan Sunarsih, 2015).

Secara psikologis, setelah melahirkan seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik, demikian juga pada masa menyusui. Meskipun demikian, ada pula ibu yang tidak mengalami hal ini. Agar perubahan psikologi yang dialami tidak berlebihan, ibu perlu mengetahui hal yang lebih lanjut tentang perawatan post partum. Selama masa post partum ada beberapa hal yang membantu ibu dalam beradaptasi untuk menjalankan peran barunya sehingga tidak terjadi gangguan psikologis seperti stres dan depresi. Ada beberapa hal yang dapat membantu ibu dalam beradaptasi selama masa post partum diantaranya yaitu : periode masa nifas merupakan waktu untuk terjadinya stres terutama pada ibu

primipara, fungsi yang mempengaruhi untuk sukses dan lancarkan masa transisi menjadi orang tua, respon dan dukungan dari keluarga dan teman dekat, riwayat pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya, harapan, keinginan, dan aspirasi ibu saat hamil juga melahirkan. Bagi tenaga kesehatan penting sekali untuk mengetahui tentang penyesuaian psikologi yang normal pada ibu post partum sehingga ia dapat menilai apakah seorang ibu memerlukan perawatan khusus selama masa post partum (Waryana. 2014).

Perawatan post partum adalah suatu tindakan keperawatan yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan atau pemulihan kembali alat-alat rahim ke ukuran semula dimana secara berangsur-angsur otot rahim mengecil kembali ke ukuran semula sampai pada minggu ke 7 (42 hari). Adapun jenis-jenis perawatan post partum yang perludiketahui oleh ibu yaitu: Pemenuhan Gizi dan nutrisi, mobilisasi, perawatan payudara, perawatan luka jahitan perineum, senam nifas, pola istirahat, seksual, keluarga berencana (Ambarwati, 2014) .

Perawatan post partum perlu dilakukan secara menyeluruh walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi kadang juga ditemukan adanya masalah, sebagian di uraikan di bawah ini. Selama beberapa hari setelah melahirkan, ibu mengalami masa nifas atau masa pemulihan. Pada masa pemulihan banyak hal yang bisa terjadi pada masa ini, Terutama adalah keluarnya darah nifas atau lochia, akibat terlepasnya lapisan rahim. Pada mulanyadarah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil. Dalam beberapa hari kemudian, akan semakin memudar, hingga sekitar hari kesepuluh berwarna putihkekuningan. Semua itu merupakan proses normal. Bila darah berbau ada kemungkinan terjadi infeksi (Maryunani A, 2014).

Perawatan post partum pada ibu nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi dan pendidikan. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi ibu nifas dalam melakukan perawatan post partum didipengaruhi oleh factor intrinsik yaitu pengetahuan tentang perawatan post partum. Pengetahuan adalah hasil “tahu”

dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi keinginan atau motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka motivasi ibu melakukan perawatan post partum akan tinggi (Uno, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Hasil Penelitian didapatkan Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar adalah baik (50,0%), motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebagian besar adalah tinggi (44,7%). hasil uji Rank Spearman diperoleh nilai p sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan keeratan hubungan (0,501).

Berdasarkan hasil pengambilan awal yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada bulan Januari-September 2022 terdapat 1016 persalinan dan di empat wilayah kerja Puskesmas Buko, Buroko, Tuntung dan Bolangitang terdapat 598 persalinan. Peneliti melakukan wawancara terhadap 8 responden yang dengan hasil 6 diantaranya memiliki tingkat pendidikan SMP, dan kurang mengetahui tentang perilaku yang baik setelah masa nifas, seperti PHBS perawatan payudara, perawatan vulva hygiene, ibu hanya berbaring dengan alasan takut beraktivitas (berdiri maupun jalan). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul "Gambaran Pengetahuan Tentang PHBS Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil survey awal di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdapat 8 responden dengan hasil 6 diantaranya tidak mengetahui tentang perilaku yang baik setelah masa nifas, seperti perawatan payudara, perawatan vulva hygiene, ibu hanya berbaring dengan alasan takut beraktivitas (berdiri maupun jalan).

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan tentang PHBS pada ibu post partum di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang PHBS pada ibu post partum di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Proposal ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran mengenai perawatan luka perineum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Proposal ini dapat menjadi referensi bahan ajar dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menangani pasien dengan luka perineum

2. Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap petugas kesehatan yang bertugas di ruang persalinan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan etos kerja dari petugas kesehatan dalam menangani pasien post partum.

3. Bagi Perawat

Sebagai pengembangan wawasan keilmuan yang dimiliki terkait proses penanganan pasien post partum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang terkait proses penanganan pasien dengan luka perineum dan juga sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan.

